

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan media sosial telah menjadi fenomena global yang tidak bisa dipungkiri lagi. Media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga menjadi fasilitas untuk memperoleh informasi yang lebih luas, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Media sosial memberikan akses cepat dan mudah terhadap berbagai informasi dan materi pendidikan yang relevan.

Intensitas penggunaan media sosial oleh siswa dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku belajar mereka. Di satu sisi, media sosial menyediakan sumber informasi yang beragam dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa.

Kedatangan media sosial memiliki banyak kelemahan, seperti peretasan data pribadi, pembajakan, hingga beredarnya konten kekerasan dan hoaks. Terkait konten, tercatat sepanjang Agustus 2018 hingga Desember 2023, penelitian Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) mendapatkan total 12.547 hoaks, dan pada tahun 2023 yang ditangani oleh Kominfo sebanyak 2.357 hoaks dalam kategori Kesehatan (Kominfo, 2024, p. 15) yang tersebar di media sosial seperti Facebook, Instagram, X dan Youtube. Dengan demikian, kedatangan media sosial tentu menciptakan dampak positif dan negatif bagi generasi muda di

Indonesia, berbagai dampak inilah yang mampu mempengaruhi berbagai perubahan perilaku para siswa.

Dalam penelitian (Yuja dan Wirdati, 2024:68) menemukan bahwa media sosial TikTok dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang efektif dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan TikTok, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka melalui platform ini, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kolaboratif.

Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan tantangan. Menurut (Sukmawati, 2019:10) Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi saat belajar. Siswa yang sering menggunakan media sosial untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan studinya cenderung berprestasi lebih buruk. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk membimbing siswa tentang cara menggunakan media sosial secara bijak.

Sejalan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mariati, 2023:40) Bisa dikatakan bahwa kebiasaan pelajar menggunakan TikTok kerap kali memicu dampak yang kurang baik. Mereka jadi meniru perilaku dan perkataan yang kurang pantas. Hal ini berpotensi merusak moral siswa, mengikis rasa malu, menghilangkan etika, menurunkan semangat belajar, serta memunculkan tingkah laku yang tidak sopan terhadap teman dan guru, seolah itu adalah pilihan mereka

sendiri. Jadi, sudah menjadi rahasia umum bahwa TikTok sebagai sebuah media sosial bisa membawa pengaruh buruk bagi siswa yang terlalu sering menggunakannya.

Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar banyak sekali dilakukan peneliti. Menurut (Maulidiyah, Musthofa, dan Sudrajat, 2023:54), penggunaan tiktok secara intens dapat mempengaruhi hasil belajar PAI disekolah. Siswa yang sering menggunakan media sosial untuk mencari materi pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah maupaun belum diajarkan oleh gurunya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI dapat dilihat dari nilai thitung yang mencapai 3.064 yang lebih besar dari 1.989, serta nilai probabilitas (p) 0,003 yang sama dengan 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sebuah alat dan sarana informasi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut (Permana, 2018:102) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan akses ke sumber belajar yang lebih bervariasi dan interaktif. Sumber Media Sosial dan menunjukkan bahwa penggunaan sebagai pembelajaran memengaruhi motivasi siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa tidak hanya berdampak negatif pada media sosial, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa tergantung pada bagaimana itu digunakan.

Untuk mendalami penelitian yang sudah dilakukan, peneliti juga mengandalkan hasil pengamatan langsung terhadap peserta didik yang menggunakan ponsel di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Penggunaan ponsel tersebut berpotensi mengurangi fokus peserta didik dalam belajar dan bisa berakibat pada penurunan hasil belajar mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta didik dari kelas X dan XI mengenai pemakaian media sosial. Banyak dari mereka yang mengakses media sosial tanpa memperhatikan waktu dan tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh pada perilaku belajar siswa di SMK Muhammadiyah 01 Ajibarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 siswa dengan tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terstruktur dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju). Angket terdiri dari dua bagian utama:

1. Variabel intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar PAI (20 item) yang meliputi indikator: durasi penggunaan, frekuensi akses, dan tingkat keterlibatan
2. Variabel perilaku belajar siswa (20 item) yang meliputi indikator: motivasi belajar, konsentrasi belajar, kebiasaan belajar, dan partisipasi dalam pembelajaran

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

Kecerdasan tidak berarti apa-apa jika seseorang tidak memiliki etika, dan pengetahuan bisa berbahaya bagi pemiliknya serta orang di sekitarnya jika tidak didasari oleh moralitas. Etika memiliki peranan yang sangat penting sehingga Allah Subhanahu Wa Taala (SWT) menjadikannya sebagai hal yang paling utama. Etika sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi siswa, agar mereka mampu mengerti, menerapkan, dan melaksanakan hal-hal positif serta menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar PAI Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XI MPLB SMK Muhammadiyah 01 Ajibarang".

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang?

## **C. Tujuan Masalah**

Mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan pemikiran yang berharga bagi dunia Pendidikan mengenai hubungan antara penggunaan sosial dan perilaku belajar siswa, dengan tujuan membentuk pemimpin dan penerus bangsa yang memiliki karakter religious dan berakhlaktul karimah. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan manfaat khusus untuk SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

### **2. Manfaat Praktis**

a. Penelitain ini dapat memberikan panduan praktis bagi siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung

jawab, yang dimana dapat merumuskan kebijakan yang mendukung Pendidikan belajar di era 4.0

b. Bagi para pendidik, sebagai bahan masukan untuk upaya peningkatan dan perluasan wawasan dan kemampuan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar.

c. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka bagi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

